

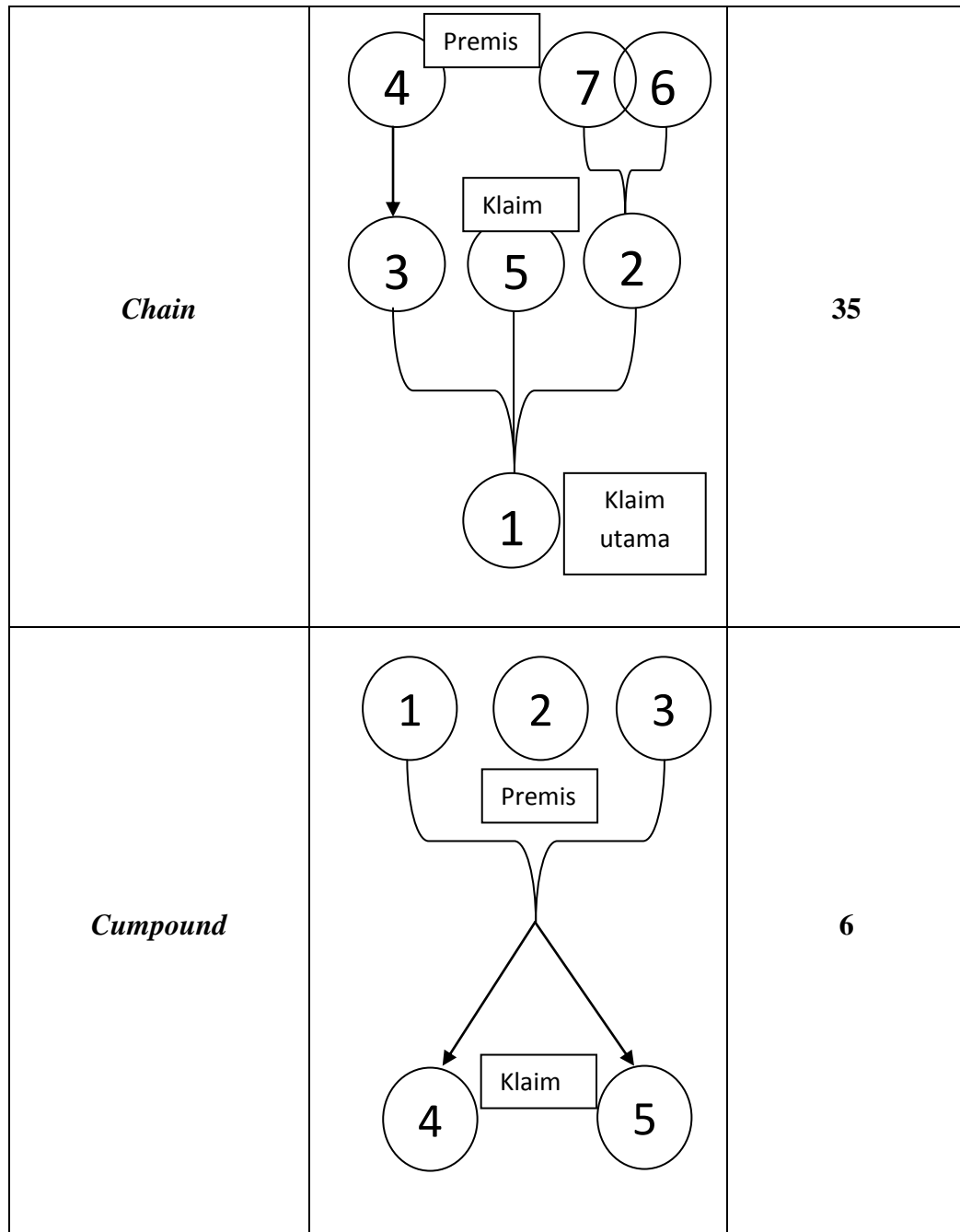
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

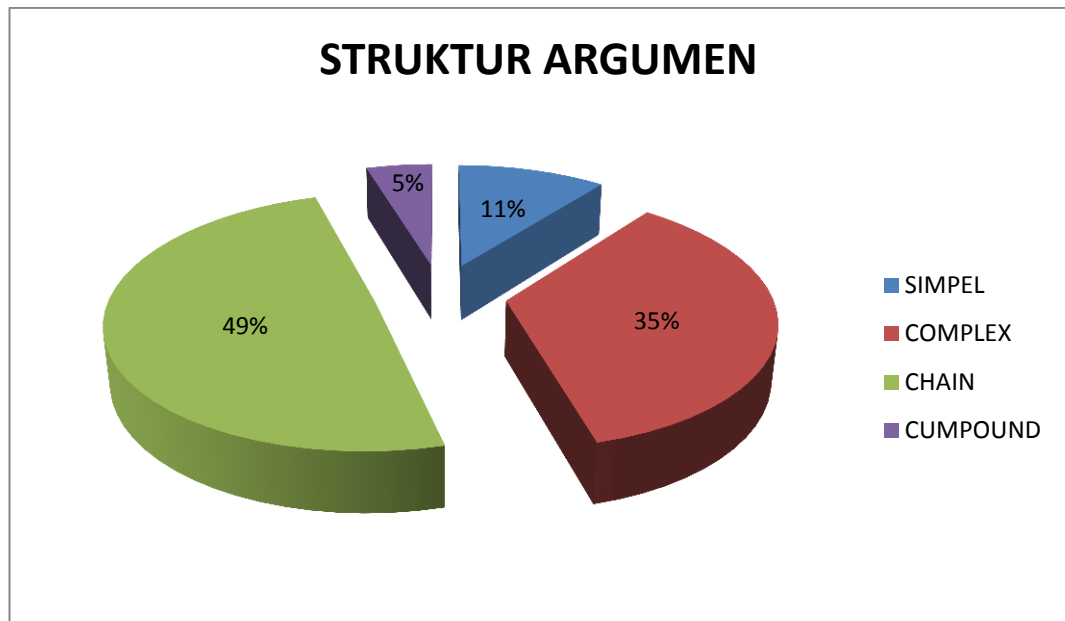
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Hasil yang didapatkan dari analisis ini tergambar dalam tabel dibawah ini.

Struktur Argumen	Bentuk	Jumlah
<i>Simple</i>		9
<i>Complex</i>		33





Pola struktur argumen yang banyak tergambar dalam tulisan siswa adalah tipe Chain, yaitu satu atau lebih premis digunakan untuk mendukung sebuah klaim, di mana klaim tersebut digunakan sebagai bukti dari sebuah klaim utama atau sebuah kesimpulan. Berdasarkan tipe struktur ini, dapat disimpulkan bahwa argumen siswa SMA dalam menulis sudah mampu lebih kompleks karena dalam menguatkan argumen yang mereka buat, mereka menguatkannya dengan sebuah klaim di mana klaim tersebut pun didukung oleh premis-premis sehingga argumen mereka lebih kuat. Premis yang digunakan siswa lebih banyak berupa pernyataan di mana pernyataan tersebut dianggap benar oleh pembacanya. Namun, banyak juga premis yang mereka gunakan berupa fakta nyata. Hal itu menggambarkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMA sudah baik terutama dalam melihat dan memecahkan sebuah permasalahan.

- 2) Pada tes awal menulis sebelum penerapan metode *brainstorming* berbasis GBA ini, didapatkan nilai terendah siswa sebesar 23, sedangkan nilai tertinggi yang didapatkan siswa sebesar 81. Berdasarkan perhitungan didapatkan rata-rata nilai menulis siswa sebesar 53,30. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Peneliti juga melihat bahwa tulisan siswa sangat kurang mengandung gagasan. Selain itu,

gagasan yang disampaikan pun tidak teratur dan juga tidak berdasar. Kemampuan siswa dalam membuat judul tulisan pun masih rendah, mereka banyak menggunakan topik yang diberikan sebagai judul tulisannya sehingga menjadi tidak menarik.

- 3) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* berbasis GBA ini dirasa menarik oleh siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini berawal dengan siswa yang mencurahkan berbagai gagasan mengenai sebuah topik secara berkelompok. Setelah itu, siswa diajak untuk mengelompokkan setiap gagasan yang sudah didapatkan. Kemudian, siswa diminta untuk membuat peta gagasan. Setelah semua itu, siswa diminta untuk mengembangkan peta gagasan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan utuh. Metode ini, berorientasi pada kemampuan otak siswa dalam menghasilkan gagasan, sehingga gagasan dalam tulisan siswa tersusun dengan rapi dalam tulisannya.
- 4) Pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *braistorming* berbasis GBA ini menghasilkan peningkatan nilai siswa, yaitu nilai terendah yang diperoleh sebesar 56, sedangkan nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 88. Berdasarkan perhitungan didapatkan rata-rata nilai menulis siswa sebesar 70.60. Berdasarkan data nilai tersebut terlihat ada peningkatan sebesar 17,30. Walaupun tidak besar, tetapi nilai siswa hampir keseluruhan mengalami peningkatan. Hasil tulisan siswa pun sudah banyak mengandung gagasan, yang awalnya hanya terdiri dari 2-3 paragraf, pada tes akhir siswa mampu menulis 4-5 paragraf dalam tulisannya. Hal itu menandakan bahwa kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan sudah meningkat. Selain itu, pengembangan setiap gagasan sudah mulai membaik, gagasan dikembangkan dengan teratur dengan disertai bukti yang jelas. Sebagian besar siswa menggunakan tipe struktur argumen kedua, yaitu kompleks. Di mana siswa menggunakan lebih dari satu premis untuk mendukung satu klaim. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, metode *brainstorming* berbasis GBA ini efektif untuk digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran menulis yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

B. Saran

Jika guru ingin menggunakan metode *brainstorming* berbasis GBA ini dalam pembelajaran menulis, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

- 1) Hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah ketika tahap awal pembelajaran, yaitu ketika merangsang siswa dalam mencurahkan gagasannya. Pada tahap ini, siswa mencurahkan gagasan secara bergiliran. Hal yang penting adalah jeda waktu antara siswa dalam mencurahkan gagasan. Usahakan guru memberikan waktu yang lebih cepat saat jeda waktu siswa memberikan gagasan. Hal itu dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih keras sehingga dapat melatih siswa lebih cepat dalam menghasilkan gagasan.
- 2) Dalam penerapan pembelajarannya, guru juga dapat menggunakan media gambar atau video agar pembelajaran di kelas bisa lebih menarik dan juga dapat merangsang siswa untuk menghasilkan ide lebih banyak dan lebih mudah.
- 3) Dalam pemilihan topik, biarkan siswa yang menentukan secara bersama-sama topik yang ingin di tulis. Akan lebih baik jika bukan guru yang memberikan pilihan topik-topik untuk dipilih siswa. Akan lebih baik, jika siswa secara bergantian memberikan ide topik untuk dipilih teman-temannya.
- 4) Dalam penelitian ini pula dapat dikaji bagaimana struktur argumen siswa SMA jika dilihat melalui latar sosial atau budaya siswa tersebut. Hal ini dapat menjadi saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini.